

**PEMANFAATAN BAHAN AJAR LEMBAR KERJA SISWA (LKS) UNTUK  
MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA KELAS IX SMP NEGERI 5 TENGGARONG**

**JUMAIRI**

**Guru SMP Negeri 5 Tenggarong**

***Abstract:** The using of teaching material such as student's work sheet (LKS) especially for Bahasa Indonesia subject in SMP Negeri 5 Tenggarong is obligated for each students. LKS teaching material which is used in SMP Negeri 5 Tenggarong is based on curriculum of KTSP 2009. One of the benefits of using LKS especially in teaching Bahasa Indonesia subject is to help teacher in daily teaching to achieve optimal learning result. The effectiveness of using LKS in study Bahasa Indonesia subject of the ninth grade students of SMP Negeri 5 Tenggarong because it has fulfilled and has applied the characteristics in study effectiveness, for examples: (a) the mastery of materials studied, the materials to be accepted by the students must suitable with the mastery level of the students, not giving materials which are difficult to be accepted and digested by students. By using LKS it is easier for students in mastering the materials; (b) students feel happy in learning process, teacher can create interesting and joyful atmosphere in teaching learning activities; (c) students become happy toward their school, with good value in learning, the love toward the school will grow; (d) students become obedient toward various existing roles in society; (e) to teach is to produce all wanted to be reached, using LKS teaching material as good as possible can get optimal learning result*

***Keywords :** Student's work sheet, study effectiveness, optimal learning result*

**GURU** merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru (Asnawir dan Basyiruddin Usman, 2002:1)

Didalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen meliputi: tujuan, bahan pembelajaran, penilaian, metode dan alat. Keempat komponen tersebut menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain (*interelasi*) (Nana Sudjana,1991:30). Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu : (1) Bahan cetak (*printed*) antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maker. (2) Bahan ajar dengan (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. (3) Bahan ajar pandang dengan (audio visual) seperti video compact disk, film. (4) Bahanajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti compact disk interaktif (Abdul Majid,

2007:174).

Adapun manfaat utama dengan adanya bahan pembelajaran yang disusun bagi penyelenggaraan belajar dan pembelajaran sebuah topik yakni : (1) Jika diberikan kepada siswa sebelum kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung maka siswa dapat mempelajari lebih dahulu materi yang akan dibahas. (2) Pembelajaran di kelas berjalan dengan lebih efektif dan efisien karena waktu yang tersedia dapat digunakan sebanyak-banyaknya untuk kegiatan belajar dan pembelajaran yang interaktif seperti tanya jawab, diskusi, dan kerja kelompok (Abdorrahman Ginting, 2008:153).

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak murid (Hamid Muhammad, 2009).

Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar ini, secara umum masalah yang dimaksud meliputi cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan terhadap materi pembelajaran. Masalah lain yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber dimana bahan ajar itu didapatkan. Ada kecenderungan sumber bahan ajar dititik beratkan pada buku. Buku pun tidak harus satu macam dan tidak harus sering berganti. Berbagai buku dapat dipilih sebagai sumber bahan ajar (Hamid Muhammad, 2009).

Termasuk masalah yang sering dihadapi guru berkenaan dengan bahan ajar adalah guru memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Berkenaan dengan buku sumber sering terjadi setiap ganti semester atau ganti tahun ganti buku (Hamid Muhammad, 2009).

Bahan atau materi merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Bahan ajar yang diterima anak didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan. Oleh karena itu, bahan pelajaran menurut Suharsimi Arikunto (2002), merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Karena itu pula, guru khususnya, atau pengembangan kurikulum umumnya, harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan atau topik yang tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan peserta didik di masa depan. Sebab minat peserta didik akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhannya (Puput Fathurrohman dan Sobry Sutikno, 2007:14).

Salah satu bahan ajar yang sudah dikenal dan banyak dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum oleh lembaga sekolah adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Bagi guru fungsi LKS adalah untuk menentukan siswa dapat

belajar maju sesuai dengan kecepatan masing-masing dan materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik cepat maupun yang lambat membaca dan memahami (Azhar Arsyad, 2005:38).

Dengan demikian, bahan ajar merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran, sebab bahan ajar merupakan inti dalam proses belajar mengajar. Penggunaan bahan ajar akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Bahan ajar juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman, penyajian datayang menarik dan terpercaya, bahkan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instructor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Abdul Majid, 2007:173).

Lembar Kerja Siswa (LKS), dalam kamus besar Bahasa Indonesia, LKS merupakan kependekan dari “Lembar Kerja Siswa”, yang mempunyai arti bagian pokok dari modul yang berisi tujuan umum dari topik-topik yang dibahas (Departemen P & K, 1998:512).

Lembar kegiatan siswa (*student work sheet*) adalah lembar-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. (Abdul Majid, 2007:177).

Saat ini guru tidak harus susah-susah membuat LKS sendiri, karena saat ini sudah banyak LKS yang diterbitkan oleh para penerbit dan tentu saja dalam pembuatannya tersebut harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan guru paket. Akan tetapi, guru juga bisa membuat LKS sendiri sesuai dengan bidang studinya apabila ia merasa lebih efektif dengan LKS bantuan sendiri, dengan tanpa keluar dari perencanaan pengajaran yang telah dibuatnya dan disesuaikan dengan kurikulum yang ada serta buku paket yang digunakan sebagai bahan acuan pembuatan LKS.

Bahwa tujuan dari LKS, yaitu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dan untuk mengefektifkan pelaksanaan belajar mengajar (S.T.Vebrianto, 1985).

## **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 5 Tenggarong. Alasan penulis mengadakan analisa data terdapat keseluruhan populasi SMP Negeri 5 Tenggarong, mengingat bahwa kemampuan

belajar Bahasa Indonesia yang mereka capai belum pada taraf yang dikategorikan kriteria sedang.

Sebagai populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 5 Tenggara sedangkan yang dipilih sebagai sampel penelitian tindakan kelas ini adalah kelas IX yang merupakan kelas dengan kepandaian rata-rata namun dinilai belum maksimal dalam prestasi belajarnya. Sampel dari populasi kelas IX seluruhnya berjumlah 40 siswa.

Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana setiap satu siklus terdiri dari satu kali pertemuan (2 jam pelajaran). Dalam siklus pertama diharapkan dapat menemukan faktor-faktor yang menjadi permasalahan dan kekurangan sehingga dapat diperbaiki pada siklus kedua. Dengan demikian penelitian ini dapat dilaksanakan dengan tuntas sehingga peneliti dapat memperoleh hasil yang diharapkan akan dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain. Pada setiap siklus dilaksanakan perencanaan terlebih dahulu, misalnya membuat RPP, evaluasi, instrumen, menyiapkan sumber belajar dan skenario pembelajaran yang akan dilakukan seperti yang akan diterangkan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan: (1) mempersiapkan RPP; (2) mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan; (3) menyusun lembar kerja siswa, (4) mengembangkan format evaluasi dan (5) mengembangkan format observasi pembelajaran.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan siklus pertama dilakukan penerapan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran, siswa membaca materi yang terdapat pada buku sumber siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang terdapat pada buku sumber, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari, siswa berdiskusi membahas masalah (kasus) yang sudah dipersiapkan oleh guru, masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi dan siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Pada tahap ini dilakukan pengambilan data postes sebagai hasil dari siklus pertama. dan selanjutnya adalah mengelola dan menganalisis.

Pada pelaksanaan siklus kedua digunakan metode pembelajaran berbasis masalah dengan materi yang sama, pada siklus ini guru melakukan appersepsi, siswa yang diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, siswa mengamati gambar-gambar / foto-foto yang sesuai dengan materi, siswa bertanya jawab tentang gambar / foto, siswa mengumpulkan bacaan dari berbagai sumber, melakukan diskusi kelompok belajar, memahami materi dan menulis hasil diskusi untuk dilaporkan, presentasi hasil diskusi, siswa menyelesaikan tugas pada lembar kerja siswa. Pada tahap II dilakukan pengambilan data nilai dengan melaksanakan Postes. Setelah data tes terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisisnya.

### **3. Observasi dan Refleksi**

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan pengamatan pada antusiasme guru dan murid dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda pada siklus I dan siklus II. Observasi dinilai berdasarkan pedoman observasi. Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil observer. Refleksi

dilakukan oleh peneliti untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran masing-masing siklus, kemudian di deskripsikan sebagai bahan penyusunan perencanaan pada siklus selanjutnya.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Obserbasi

Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

##### b. Metode Tes

Tes adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu. Dengan demikian, fungsi tes adalah sebagai alat ukur. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengerjakan sesuatu.

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang di teliti yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah dan sebagainya. Dokumentasi utama dalam penelitian ini adalah daftar nilai pada masing-masing siklus.

#### 5. Analisis Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisi ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

##### 1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Dengan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata  
 $\sum x$  = Jumla semua nilai siswa  
 $\sum N$  = Jumlah siswa

## 2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar baik dikelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{Siswa}} \times 100\%$$

## 3. Untuk lembar observasi

## a. Lembar observasi pengelola metode pembelajaran berbasis masalah

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran berbasis masalah digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana P1 = Pengamat 1 dan P2 = Pengamat 2

## b. Lembar observasi aktifitas guru dan siswa

Untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{\bar{x}}{\Sigma x} \times 100\% \text{ dengan}$$

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah hasil pengamatan}}{\text{Jumlah pengamatan}} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana : % = Presentase pengamatan

$\bar{X}$  = Rata-rata

$\bar{x}$  = Jumlah rata-rata

P1 = Pengamat 1

P2 = Pengamat 2

## HASIL PENELITIAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas IX SMP Negeri 5 Tenggarong ini dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah aktivitas dan nilai evaluasi pada akhir siklus. Hasil Observasi aktivitas siswa dari siklus ke siklus dapat dilihat pada Tabel-tabel berikut ini :

**Tabel 1. Data aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran.**

No.	Indikator	Jumlah Siswa		Prosentase(%)	
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1.	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	15	28	37.50	70.00
2.	Motivasi dan kegairahan dalam	18	31	45.00	77.50

	mengikuti pembelajaran (menyelesaikan tugas mandiri dan aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru)				
3.	Interaksi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok	29	35	72.50	87.50
4.	Hubungan siswa dengan guru selama pembelajaran	22	31	55.00	77.50
5.	Hubungan siswa dengan siswa lain selama pembelajaran (dalam kerja kelompok)	28	32	70.00	80.00
6.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran (melihat, ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru)	25	32	62.50	80.00
Rerata		22.83	31,50	57.08	78.75

Berdasarkan tabel 1 diatas, terlihat bahwa aktivitas siswa yang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus1 yaitu sebesar 21.67%.

Selanjutnya data aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Data Aktivitas Siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran.**

No.	Indikator	Jumlah Siswa		Prosentase (%)	
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1.	Tidak memperhatikan penjelasan guru	15	7	37.50	17.50
2.	Mengobrol dengan teman	8	3	20.00	7.50
3.	Mengerjakan tugas lain	7	4	17.50	10.006
Rerata		10	4.67	25.00	11.67

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa aktivitas siswa yang kurang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengalami penurunan dibandingkan dengan siklus 1 yaitu sebesar 11.42%.

Data pemahaman Siswa tentang masalah karangan dan ketuntasan belajar dari siklus ke siklus dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3. Data Pemahaman Siswa dan ketuntasan belajar siswa .**

No	Aspek yang diamati	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata pemahaman	6.87	7.87
2	Siswa yang telah tuntas	20	36

		(50%)	(90%)
3	Siswa yang belum tuntas	20 (50%)	4 (10%)

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai rata-rata pemahaman siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, begitu juga prosentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 40%.

Siklus pertama dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Siswa dibagi menjadi delapan kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. Setiap anggota kelompok diberi lembaran kasus yang telah disediakan oleh guru. Tiap-tiap kelompok melakukan pembahasan dengan mengacu kepada buku pegangan.

Hasil pengamatan guru menunjukkan pada pembahasan siklus pertama, terlihat para siswa sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan argumentasi.

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat keberanian siswa bertanya dan mengemukakan pendapat, rerata perolehan skor pada siklus pertama 37.5% menjadi 70%, mengalami kenaikan 32.5%. Begitupun dalam indikator motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran pada siklus pertama rata-rata 45% dan pada siklus kedua 77.5 % mengalami kenaikan 32.5%. Dalam indikator interaksi siswa selama mengikuti diskusi kelompok pada siklus pertama 72.5% dan pada siklus kedua 87.5% mengalami kenaikan sebesar 15%. Dalam indikator hubungan siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran, pada siklus pertama 55% dan pada siklus kedua 77.5% mengalami kenaikan sebesar 22.5%. Dalam indikator hubungan siswa dengan siswa, pada siklus pertama 70% sedangkan pada siklus kedua 80% mengalami kenaikan sebesar 10%. Dalam indikator partisipasi siswa dalam pembelajaran terlihat pada siklus pertama 62.5%, sedangkan pada siklus kedua 80% mengalami kenaikan sebesar 17.5%.

Melalui keberanian siswa bertanya dan mengemukakan pendapat serta motivasi siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan, metode ini diindikasikan dapat meredakan kekakuan pembelajaran yang biasa dilakukan guru. hubungan siswa dengan siswa mengalami peningkatan yang cukup baik pula yang diikuti partisipasi siswa. hubungan siswa dengan guru nampak meningkat paling minim namun berada pada nilai indikator yang tinggi dimana mengindikasikan bahwa hubungan siswa dan guru memang telah baik dari awal dan metode ini dapat meningkatkan hubungan tersebut ke arah yang lebih baik. Melalui metode learning how to learn siswa dapat mengeksplorasi dan mengkaji setiap persoalan.

Dalam melalui diskusi kelompok guru dapat mengamati karakteristik atau gaya belajar masing-masing siswa. Ada kelompok siswa yang lebih suka membaca daripada dibacakan kasusnya oleh orang lain. Siswa yang lebih suka membacakan kasus dalam hal ini tergolong kepada siswa yang memiliki potensi atau modalitas visual (gaya belajar visual). Sedangkan siswa yang lebih suka berdialog, saling mengajukan argumentasi dengan cara mendengarkan siswa yang lain sewaktu menyampaikan pendapatnya baru kemudian menyampaikan pendapatnya tergolong kepada siswa yang memiliki potensi atau modalitas Auditorial (gaya belajar Auditorial). Dan siswa yang dengan lugas, lincah dan fleksibel, selain melihat, mendengar uraian dari siswa yang lain, dia juga

mengakomodir semua permasalahan, mampu membuktikan teori kedalam praktek, mampu memecahkan masalah secara rasional, tergolong kepada kelompok belajar yang memiliki potensi. Kelompok kinestetik ini tergolong kepada tipe belajar konvergen dimana siswa memiliki kekuatan otak kiri lebih dominan dan cenderung bertanya dengan menggunakan kata tanya "How" (bagaimana).

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas diatas prosentasi ketercapaian pada siklus pertama mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus kedua, dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX SMP Negeri 5 Tenggarong.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ada beberapa temuan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Skor rerata aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus kedua. Pada siklus pertama rerata aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran adalah 57.08% dan pada siklus kedua adalah 78.75% yang berarti aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran mengalami peningkatan sebanyak 21.67%
2. Skor rerata aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran mengalami penurunan dari siklus pertama sampai siklus kedua. Pada siklus pertama rerata skor aktivitas siswa yang tidak relevan sebesar 25%, sedangkan pada siklus kedua sebesar 11.67% mengalami penurunan sebesar 11.42%
3. Skor rerata pemahaman siswa pada siklus pertama sebesar 6.87 dan pada siklus kedua pada siklus kedua 7.87 tergolong baik demikian juga tentang penuntasan belajar pada siklus pertama 50% dan pada siklus kedua menjadi 90%

## **SARAN**

Berdasarkan temuan-temuan diatas, dapat disarankan agar:

1. Bahasa Indonesia pada khususnya dapat menggunakan lembar kerja siswa (LKS) sebagai salah satu alternatif dalam proses penyampaian pembelajaran di Sekolah.
2. Melalui penggunaan lembar kerja siswa (LKS), guru dapat dengan mudah merespon potensi siswa dalam setiap kelompok belajar, apakah tergolong kepada kelompok Visual. Dengan demikian seorang guru yang profesional dapat lebih efektif dapat melakukan kegiatan proses belajar mengajar, serta dengan mudah dapat merespon perbedaan-perbedaan potensi yang dimiliki peserta didiknya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, Muhammad Taufik. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, Jakarta: Kencana.
- Azra, Azyumardi. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: ICCE.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Pasha, Mustafa Kamal, dkk. 2003. *Pancasila dalam Tinjauan Historis, Yuridis, dan filosofis*. Yogyakarta: Citra Karsa mandiri.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.